



EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PEMBERIAN ASUPAN GIZI PADA IBU HAMIL TERHADAP PENGETAHUAN IBU UNTUK MENCEGAH KEJADIAN *STUNTING*

Nur Annisa Ulfa¹, Sri Utami², Riri Novayelinda³

1Prodi Sarjana Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Riau
2,3Dosen Fakultas Keperawatan, Universitas Riau, Pekanbaru

Corresponding Author: Nur Annisa Ulfa, Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Riau.
E-Mail: nurannisaulfa01@gmail.com

Received 16 Agustus, 2022; **Accepted** 24 Agustus, 2022; **Online Published** 30 Oktober, 2022

Abstrak

Pendahuluan: *Stunting* adalah suatu kondisi gagal tumbuh pada tubuh dan otak akibat kekurangan gizi dalam waktu yang lama, sehingga anak lebih pendek dari anak normal seusianya dan memiliki keterlambatan dalam berpikir. **Tujuan :** Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang pemberian asupan gizi pada ibu hamil untuk mencegah kejadian *stunting*. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain *Quasy-eksperimen*, dengan rancangan yang digunakan *One group pre-test post-test design*. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja puskesmas Rejosari dengan jumlah sampel 34 responden dengan teknik *purposive sampling* dengan memperhatikan kriteria inklusi. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan asupan gizi pada ibu hamil. Amalisa yang digunakan adalah analisa univariat dan analisa bivariate dengan uji *t Dependent* dan uji *Wilcoxon*. **Hasil:** Uji statistik *dependent sample t test* didapatkan hasil nilai *p value* 0,017 yang berarti *p value* < α (0,05). Hal ini yang berarti bahwa H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa Ada perbedaan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang pemberian asupan gizi untuk mencegah kejadian *Stunting*. **Kesimpulan:** Pendidikan kesehatan tentang pemberian asupan gizi pada ibu hamil efektif terhadap pengetahuan asupan gizi ibu hamil. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu intervensi keperawatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pemberian gizi untuk mencegah kejadian *stunting*.

Keywords: Asupan gizi; Pengetahuan; *Stunting*.

PENDAHULUAN

Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan mengemukakan bahwa *stunting* merupakan suatu kondisi pertumbuhan yang gagal pada anak balita (bayi dibawah lima tahun) yang diakibatkan dari kekurangan gizi yang kronis, sehingga anak tampak terlalu pendek pada seusianya. Kekurangan gizi yang terjadi pada bayi ini diakibatkan sejak dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir, tetapi kondisi *stunting* ini baru akan tampak setelah bayi berusia 2 tahun (TNP2K, 2017). Menurut Simbolon (2019) *stunting* adalah suatu keadaan

dimana ukuran panjang badan atau tinggi badan pada balita termasuk pendek (*stunted*) atau sangat pendek (*severely stunted*) jika dibandingkan dengan standar pada kelompok seusianya (Simbolon, 2019).

Masalah *stunting* yang terjadi pada balita ini termasuk masalah gizi kronis (berlangsung selama periode yang panjang) yang disebabkan oleh multifaktor seperti gizi ibu saat hamil, social ekonomi, kesakitan pada bayi, kurangnya asupan gizi pada bayi (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Selain itu penyebab *stunting* juga karena rendahnya pendidikan

ibu dan rendahnya pengetahuan ibu tentang gizi saat hamil (Ni'mah & Nadhiroh, 2015). Dari hal tersebut *stunting* akan berdampak buruk bagi kehidupan balita baik itu dari jangka pendek hingga jangka panjangnya.

Dampak yang dapat ditimbulkan oleh *stunting* dalam jangka pendek adalah terganggunya perkembangan kognitif, motorik, dan verbal pada anak sehingga tidak optimal. Dampak buruk dalam jangka panjang postur tubuh yang tidak optimal saat dewasa, menurunnya kesehatan reproduksi, kurang optimalnya kapasitas belajar pada saat masa sekolah, meningkatnya resiko berbagai penyakit (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Upaya yang bisa dilakukan terkait kejadian *stunting* ada yang secara langsung (Intervensi gizi spesifik) dan tidak langsung (intervensi gizi sensitif). Salah satu intervensi yang efektif adalah intervensi dari gizi spesifik.

Upaya intervensi gizi spesifik untuk balita *stunting* yaitu difokuskan pada 1000 hari pertama kehidupan (HPK) yang salah satunya berpengaruh pada saat kehamilan dimulai (Simbolon, 2019). Ibu hamil merupakan salah satu kelompok yang rawan akan masalah gizi, salah satunya adalah masalah status gizi ibu saat hamil (WHO, 2014). Menurut Kementerian Kesehatan jumlah ibu hamil di Indonesia adalah sebanyak 5.291.143 orang. Di provinsi Riau jumlah ibu hamil pada tahun 2018 adalah sebanyak 169.817 orang (Kemenkes RI, 2018). Data dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru jumlah ibu hamil pada tahun 2018 adalah sebanyak 25.478 orang, dan populasi ibu hamil yang terdapat di Puskesmas Rejosari sebanyak 2.338 orang (Dinkes Pekanbaru, 2020).

Tingginya kejadian *stunting* salah satunya kurangnya pengetahuan ibu saat hamil tentang asupan gizi. Rendahnya status gizi ibu hamil selama kehamilan dapat mengakibatkan berbagai dampak tidak baik bagi ibu dan bayi, diantaranya adalah bayi lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR)

sehingga akan dapat menyebabkan terjadinya *stunting* (WHO, 2014).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *stunting* dipengaruhi oleh pengetahuan gizi ibu, asupan protein, dan asupan ibu. Asupan ibu terutama saat hamil merupakan salah satu faktor yang berperan penting. Gizi janin bergantung sepenuhnya pada ibu, sehingga kecukupan gizi ibu sangat memengaruhi kondisi janin yang dikandungnya. Ibu hamil yang kurang gizi atau asupan makanan kurang akan menyebabkan gangguan pertumbuhan janin dalam kandungan (Picauly & Toy, 2013).

Masalah *stunting* merupakan salah satu target dari Sustainable Development Goals (SDGs) yang termasuk pada tujuan pembangunan berkelanjutan ke-2 yaitu menghilangkan kelaparan dan segala bentuk malnutrisi pada tahun 2030 serta mencapai ketahanan pangan. Target yang ditetapkan adalah untuk menurunkan angka *stunting* hingga 40% pada tahun 2025. Untuk mewujudkan hal tersebut, pemerintah menetapkan bahwa *stunting* sebagai salah satu program prioritas. Upaya yang dilakukan untuk mencegah atau menurunkan prevalensi *stunting* berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 39 tahun 2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga adalah salah satunya menyelenggarakan program pemberian makanan tinggi kalori, protein dan mikronutrien (TKPM) pada saat ibu hamil (Kemenkes RI, 2018).

Salah satu faktor penyebab terjadinya *stunting* adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi saat hamil. Menurut penelitian yang dilakukan Ekayhanti & suryani (2019) tentang Edukasi Gizi pada Ibu Hamil Mencegah Stunting pada Kelas Ibu Hamil mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna kelas ibu hamil terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pencegahan stunting ($p\text{-value} < 0,05$).

Penelitian yang dilakukan oleh Suryagustina dkk (2018) tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang pencegahan *stunting* terhadap pengetahuan dan sikap ibu mengatakan terdapat hasil yang signifikan antara pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu ($p\text{-value} < 0,05$). Penelitian yang dilakukan Alfarisi dkk (2019) tentang Status Gizi Ibu Hamil Dapat Menyebabkan kejadian Stunting Pada Balita mengatakan terdapat hubungan yang bermakna antara Status gizi ibu selama kehamilan dengan kejadian stunting dengan nilai $p\text{-value} 0,005$ ($0,005 < 0,05$).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan pada ibu hamil untuk mencegah kejadian *stunting* pada balita adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah suatu proses yang direncanakan dengan sadar untuk menciptakan peluang (*literacy*) serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan (*life skills*) demi kepentingan kesehatannya (Nursalam, 2008).

Pendidikan kesehatan ini pada dasarnya untuk meningkatkan derajat kesehatan (kesejahteraan) dan menurunkan ketergantungan serta memberikan kesempatan pada individu, keluarga, kelompok dan komunitas untuk mengaktualisasikan dirinya dalam mempertahankan keadaan sehat yang optimal (Nursalam, 2008). Faktor yang mempengaruhi suatu proses pendidikan kesehatan diantaranya ada faktor metode, faktor materi yang disampaikan, petugas atau pendidik yang menyampaikan dan alat bantu atau

ISI

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif desain *quasy eksperimen* dengan rancangan *one group pretest-posttest*. Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui proses izin dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru dan diteruskan ke Puskesmas Rejosari. Lokasi penelitian

media yang digunakan untuk menyampaikan pesan (Notoatmodjo, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Anitasari dan Tandiana (2018) tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Masa Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Wara Selatan Kota Palopo. Hasil dari penelitian di dapatkan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang pemenuhan nutrisi masa kehamilan dengan nilai $p = 0,003$ (nilai $p < \alpha 0,05$). Tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan terdapat 15 orang (51,7%) tingkat pengetahuan kurang, dan sebanyak 14 orang (48,3%) berpengetahuan baik. Setelah diberikan pendidikan kesehatan mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 25 orang (86,2%).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara kepada 10 orang ibu hamil yang berkunjung di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari, didapatkan hasil 7 orang ibu hamil mengatakan belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang pemberian asupan gizi pada saat kehamilan, sedangkan 3 ibu hamil lainnya mengatakan pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang pemberian asupan gizi pada saat ibu hamil. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang pemberian asupan gizi pada ibu hamil untuk mencegah kejadian *stunting* pada balita.

yaitu di Puskesmas Rejosari dengan jumlah sampel sebanyak 34 responden ibu hamil yang memiliki *App WhatsApps*. Penelitian ini dilakukan pada bulan juli 2020.

Penelitian ini sudah dilakukan uji etik di Fakultas Keperawatan Universitas Riau. Pendidikan kesehatan yang diberikan pada penelitian ini yaitu dengan video melalui grup *WhatsApps*. Sebelum

pemberian intervensi, dilakukan terlebih dahulu pengukuran pengetahuan ibu hamil dengan menggunakan kuesioner melalui *Google Form (pre test)*, setelah itu dilakukan intervensi berupa pendidikan kesehatan tentang pemberian asupan gizi pada ibu hamil. Setelah diberikan pendidikan kesehatan, maka dilakukan pengukuran kedua mengenai pengetahuan ibu hamil dengan menggunakan kuesioner (*post test*) yang sama 3 hari setelah diberikan intervensi. Pada penelitian ini uji yang digunakan adalah uji *Wilcoxon*. Setelah pengumpulan data dilakukan lalu dilakukan pengolahan data *pretest* dan *posttest*. Selanjutnya data akan di analisa secara univariat dan bivariat menggunakan komputerisasi..

HASIL PENELITIAN

Berikut hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan pada 34 ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Rejosari Pekanbaru:

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden berdasarkan umur, pekerjaan, pendidikan, suku, usia kehamilan dan jumlah ke hamilan.

Karakteristik	Jumlah Responden	
	N	%
Kategori Umur		
• Remaja Akhir (17-25)	9	26,5
• Dewasa Awal (26-35)	21	61,8
• Dewasa akhir (36-45)	4	11,8
Total	34	100
Pekerjaan		
• IRT	22	64,7
• Buruh/Petani	0	0
• Wiraswasta	2	5,9
• Swasta	7	20,6
• PNS	1	2,9
• Lainnya	2	5,9
Total	34	100
Pendidikan		
• Tidak Sekolah	0	0
• SD	1	2,9
• SMP	4	11,8
• SMA	16	47,1
• Perguruan Tinggi	13	38,2

Total	34	100
Suku		
• Melayu	11	32,4
• Batak	2	5,9
• Minang	11	32,4
• Jawa	10	29,4
Total	34	100
Usia Kehamilan		
• 0-12 minggu	6	17,6
• 13-27 minggu	15	44,1
• 28-40 minggu	13	38,2
Total	34	100
Jumlah Kehamilan		
• Primigravida	13	38,2
• Multigravida	21	61,8
• Grandemugravida	0	0
Total	34	100

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 34 responden, mayoritas usia dewasa awal (26-35) tahun yaitu 21 responden (61,8%), berdasarkan pekerjaan mayoritas responden adalah IRT dengan jumlah 22 responden (64,7%). Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan adalah mayoritas SMA sebanyak 16 responden (47,1%), dan menurut suku responden yang terbanyak adalah melayu dan minang dengan jumlah 11 responden (32,4%). Adapun usia kehamilan tertinggi yaitu 13-27 minggu dan 28-40 minggu dengan jumlah 14 responden (41,2%) dengan status kehamilan tertinggi adalah Multigravida sebanyak 21 responden (61,8%).

Tabel 2. Rata-rata Pengetahuan Responden Saat Pretest Dan Posttest Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang Pemberian Asupan Gizi Untuk Mencegah Kejadian Stunting.

Pengetahuan	Mean	SD	Min	Max
<i>Pre-test</i>	16,03	3,904	8	20
<i>Post-test</i>	18,00	1,393	15	20

Tabel 2 di atas dapat dilihat rata-rata pengetahuan *pre test* pendidikan kesehatan tentang pemberian asupan gizi untuk mencegah kejadian *stunting* yaitu 16,03 ($SD=3,904$). Rata-rata pengetahuan post test pendidikan kesehatan tentang pemberian asupan gizi untuk mencegah kejadian

stunting yaitu 18,00 ($SD=1,393$). Nilai minimum *pre-test* yaitu 8 dan maksimum yaitu 20. Nilai minimum *post-test* yaitu 15 dan nilai maksimum berjumlah 20.

Tabel 3. Perbedaan Pengetahuan Responden Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Pemberian Asupan Gizi Untuk Mencegah Kejadian Stunting

Variabel	N	Media n	SD	Min-Max	P Value
<i>Pre-test</i>	34	17,50	3,904	8-20	0,01
<i>Post-test</i>	34	18,00	1,393	15-20	7

Berdasarkan tabel 3 diatas dari 34 responden yang mendapatkan pendidikan kesehatan pemberian asupan gizi pada ibu hamil didapatkan *median* pengetahuan *pre-test* yaitu 17,50 ($SD=3,904$) dan mengalami peningkatan pada *post test* yaitu sebesar 18,00 ($SD=1,393$). Hasil uji statistik didapatkan bahwa nilai *p value* sebesar 0,017 yang berarti *p value* < α (0,05). Hal ini berarti H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang pemberian asupan gizi untuk mencegah kejadian *Stunting*. Nilai median *pre-test* dan *post-test* mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,5 point.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada ibu hamil diperoleh bahwa mayoritas responden dewasa awal yaitu 21 responden (61,8%). Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Wijayanti (2015) tentang perbedaan tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dan setelah diberikan penyuluhan tentang anemia gizi besi dengan menggunakan media *booklet* di Puskesmas Gatak bahwa mayoritas umur ibu hamil adalah 20-35 tahun dengan jumlah sebanyak 41 responden (89,1%), karena usia 20-35 merupakan usia produktif dan aman untuk hamil dan persalinan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, sebagian besar responden adalah ibu kelompok usia produktif, dimana mereka telah memiliki kematangan dalam hal produktivitas berupa rasional dan juga motorik, sehingga mereka mampu untuk menganalisis tentang kebutuhan yang dibutuhkan dirinya, salah satunya kebutuhan akan gizi selama kehamilan (Ningsih, 2019).

Hasil menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 22 responden (64,7%). Penelitian ini sesuai dengan dengan penelitian yang dilakukan Amalia, dkk (2018) tentang pengaruh edukasi gizi terhadap pengetahuan dan praktik calon ibu dalam pencegahan kurang energy kronik ibu hamil pada penelitian ini jumlah responden mayoritas bekerja sebagai IRT adalah sebanyak 27 responden karena pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah pengantin baru wanita yang kebanyakan masih dirumah (tidak bekerja). Pada penelitian ini mayoritas pekerjaan ibu adalah IRT yang mana waktu ibu lebih banyak dari pada ibu yang bekerja diluar, sehingga ibu yang IRT akan lebih banyak mencari informasi dan juga lebih memprioritaskan kebutuhan keluarga dan juga kebutuhan untuk pemenuhan asupan gizi dirinya selama kehamilan.

Hasil menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 16 responden (47,1%). Penelitian ini sesuai dengan dengan penelitian yang dilakukan Anitasari & Tandiana (2018) tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pemenuhan kebutuhan nutrisi masa kehamilan di wilayah kerja puskesmas wara selatan, pada penelitian ini jumlah responden terbanyak adalah berpendidikan tingkat SMA dengan jumlah 19 responden (65,5%) karena tingkat pendidikan yang tinggi dapat membantu responden dalam memahami informasi yang disampaikan peneliti selama proses

pendidikan kesehatan berlangsung. Analisa dari penelitian ini jika tingkat pendidikan ibu semakin tinggi maka informasi yang disampaikan akan mudah dipahami dan dimengerti sehingga ibu bisa menjaga kesehatannya dengan baik.

Mayoritas dari hasil penelitian ini adalah suku melayu dan minang sebanyak 11 responden (32,4%) karena penelitian ini dilakukan di Pekanbaru Provinsi Riau yang mana mayoritas masyarakat kota Pekanbaru bersuku Melayu dan Minang. Mayoritas usia kehamilan responden pada penelitian ini adalah pada trimester II yang berjumlah 15 responden (44,1%). Penelitian ini juga sesuai dengan Sari & Sudarmiati (2017) tentang Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di puskesmas Karangdoro, hasil dari penelitiannya bahwa sebagian besar responden berada pada trimester ke II yaitu sebanyak 21 responden (47,7%).

Sebagian besar paritas pada ibu hamil adalah multipara sebanyak 21 responden (61,8%). Penelitian ini sesuai dengan Anggraini, Siregar dan Dewi (2020) tentang pengaruh media audio visual terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pada ibu hamil tentang pencegahan *stunting* di desa Cinta rakyat, hasil dari penelitian ini sebagian besar responden memiliki anak lebih dari 1 orang (multigravida) sebanyak 30 responden (72%) karena ibu yang hamil lebih dari satu kali akan lebih banyak pengalamannya dari pada ibu yang belum hamil. Pada penelitian ini mayoritas adalah ibu multipara yang berarti jika seorang ibu yang telah melahirkan atau mempunyai anak lebih dari 1, maka orang tersebut telah banyak memiliki pengalaman tentang kehamilannya dan juga pengetahuan tentang kehamilan, sehingga informasi juga banyak yang sudah diketahuinya dan mudah dimengerti.

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan pada penelitian ini, yang diperoleh dari skor pada kuesioner

yang telah diberikan sebelum dan sesudah dilakukannya penelitian mengalami peningkatan hasil. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui audiovisual didapatkan skor yang paling rendah adalah 8 dan yang paling tinggi adalah 20, sedangkan hasil sesudah diberikannya pendidikan kesehatan melalui audiovisual skor paling rendah adalah sebanyak 15 dan skor yang paling tinggi adalah 20. Nilai median pada saat *pre-test* (17,50) dan nilai median saat *post-test* (18,00).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai pengetahuan pada median sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan yaitu sebesar 0,5 point. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dianna, dkk (2020) tentang Perbedaan pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang *stunting* melalui media video dan *leaflet* di wilayah kerja Puskesmas Saigon kecamatan Pontianak Timur dengan jumlah responden 66 orang yang mana hasil dari penelitian menunjukkan terjadi peningkatan nilai pengetahuan pada median sebesar 4 point, nilai *pre-test* (4,00) dan *post-test* (8,00). Karena seseorang telah melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Semakin banyak pancaindrera yang digunakan, maka semakin baik dan semakin jelas pula pengetahuan yang diperoleh.

Penelitian ini juga sejalan dengan Amalia dkk (2018) tentang Pengaruh edukasi gizi terhadap pengetahuan dan praktik calon ibu dalam pencegahan kurang energi kronik ibu hamil dengan jumlah responden 38 orang, didapatkan hasil yang menunjukkan terdapat terjadi peningkatan nilai median sebelum dan sesudah yaitu 4 point, *pre-test* (13,00) dan *post-test* (17,00). Hal ini terjadi dikarenakan kondisi sebelumnya responden tidak banyak mengetahui tentang KEK dan upaya pencegahannya yang dapat

dilihat dari hasil pretest. Setelah diberikan edukasi gizi berupa penyuluhan yang disertai modul dapat meningkatkan pengetahuan responden tentang KEK dan pencegahannya yang dilihat berdasarkan naiknya nilai posttest.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Ma'munah (2015) tentang Pengaruh pendidikan kesehatan dengan *booklet* terhadap pengetahuan nutrisi ibu laktasi di wilayah kerja Puskesmas Ciputat Timur dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Hasil penelitian menunjukkan terdapat terjadi peningkatan nilai median sebelum dan sesudah yaitu 8 point, *pre-test* (18,00) dan *post-test* (26,00). Kesimpulan dari peneliti adalah pengetahuan ibu hamil dapat terjadi peningkatan pada saat diberikan pendidikan kesehatan, karena seseorang lebih mudah mendapatkan informasi dan pengetahuan melalui visual dan juga pendengaran.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo,2014).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overtbehaviour*) (Notoatmodjo, 2014). Pada penelitian ini, pengetahuan yang didapatkan oleh responden adalah melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah suatu upaya atau kegiatan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan. Artinya pendidikan kesehatan berupaya agar masyarakat menyadari bagaimana cara memelihara kesehatan mereka, bagaimana menghindari atau mencegah hal-hal yang merugikan kesehatan dirinya dan kesehatan orang lain, kemana seharusnya mencari pengobatan jika sakit dan sebagainya (Windasari, 2014). Media yang digunakan untuk memberikan pendidikan kesehatan beraneka

ragam salah satunya dengan audiovisual. Pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audiovisual dinilai efektif karena mampu menstimulasi indra pendengaran dan penglihatan sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal (Zakaria, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh oleh peneliti didapatkan dengan *p value* 0,017 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang pemberian asupan gizi untuk mencegah kejadian *stunting*. Penelitian ini sejalan dengan Angraini, Siregar dan Dewi (2020) tentang "Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Pencegahan *Stunting* Di Desa Cinta Rakyat". Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah intervensi dengan media audio visual dengan *p value* 0,001 ($p < 0,05$).

Penelitian ini sejalan dengan Wijayanti (2015) tentang Perbedaan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang Anemia Gizi Besi Dengan Menggunakan Media *Booklet* Di Puskesmas Gatak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan dengan media *booklet* dengan *p value* 0,000 ($p < 0,05$).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anitasari & Tandiana (2018) tentang Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pemenuhan kebutuhan nutrisi masa kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Wara Selatan kota Palopo. Hasil menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang pemenuhan nutrisi masa kehamilan dengan nilai $p=0,003$ (nilai $p < \alpha$ 0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

pendidikan kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil di puskesmas Rejosari.

SIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 34 orang responden tentang “ Efektivitas pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang pemberian asupan gizi pada ibu hamil untuk mencegah kejadian *stunting*” nilai median pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 17,50 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan nilai median adalah

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarisi, R., Nurmalasari, Y., & Nabila, S. (2019). Status gizi ibu hamil dapat menyebabkan kejadian *stunting* pada balita. *Jurnal Kebidanan* vol(5)3. Diakses dari: <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan/article/viewFile/1404/pdf>
- Angraini, S., Siregar, S., & Dewi, R. (2020). Pengaruh media audio visual terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pada ibu hamil tentang pencegahan *stunting* di desa Cinta Rakyat. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda* vol(6)1.
- Anitasari, B & Tandiana, A. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Masa Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Wara Selatan Kota Palopo. *Jurnal fenomena Kesehatan* 1(2)
- Amalia, F., Nugraheni, S.A., & Kartini, A. (2018). Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Praktik Calon Ibu Dalam Pencegahan Kurang Energy Kronik Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* vol(6)(5).

sebesar 18,00. Sehingga dari hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang pemberian asupan gizi untuk mencegah kejadian *stunting* sehingga pendidikan kesehatan efektif terhadap pengetahuan ibu tentang pemberian asupan gizi pada ibu hamil untuk mencegah kejadian *stunting* dengan *p value* 0,017 ($p < 0,05$). Peningkatan nilai pengetahuan sebelum dan sesudah mengalami adalah sebesar 0,5 point.

- Diana., Septianingsih, N., & Pangestu, J. F. (2020). Perbedaan pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang *stunting* melalui media video dan *leaflet* di wilayah kerja Puskesmas Saigon Kecamatan Pontianak Timur. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa* vol 6(1).
- Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. (2020). *Data Primer Jumlah Ibu Hamil Di Kota Pekanbaru*. Pekanbaru : Dinkes Kota Pekanbaru
- Ekayhanti, N.W., & Suryani, P. (2019). Edukasi gizi pada ibu hamil mencegah *stunting* pada kelas ibu hamil. *Jurnal Kesehatan* 10(3).
- Kementrian Kesehatan RI. (2018). *Hasil Utama RISKESDAS 2018*. Kemenkes RI: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
- Kementrian Kesehatan RI. (2018). *INFODATIN Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI Situasi Balita Pendek*. Jakarta Selatan
- Kementrian Kesehatan RI. (2018). *Tabel Komposisi Pangan Indonesia 2017*. Jakarta : Direktorat Jendral Kesehatan Masyarakat

- Ma'munah, M. (2015). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan *Booklet* Terhadap Pengetahuan Nutrisi Ibu Laktasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Ciputat Timur. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Ni'mah, K., & Nadhiroh, S.R. (2015). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita. *Jurnal Media Gizi Indonesia*, 10(1), 17-18.
- Ningsih, E. S. (2019). Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media flashcard terhadap pengetahuan ibu hamil tentang anemia di desa pabelan kecamatan kartasura kabupaten sukoharjo. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Picauly, I. & Toy S. M. (2013). Analisis Determinan Dan Pengaruh *Stunting* Terhadap Prestasi Belajar Anak Sekolah Di Kupang Dan Sumba Timur, NTT. *Jurnal Gizi dan Pangan* 8(1): 55-62
- Sari, E., & Sudarmi, S. (2017). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di Puskesmas Karangdoro. *Jurnal Departemen Keperawatan*.
- Simbolon, D. (2019). *Pencegahan stunting melalui intervensi gizi spesifik pada ibu hamil KEK*. Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Suryagustina., Araya, W., & Jumielsa. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan *Stunting* Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Di Kelurahan Pahandut Palangka Raya. *Dinamika kesehatan* 9(2).
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K). (2017). 100 Kabupaten/Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (*Stunting*) Ringkasan. Sekretariat Wakil Presiden RI. Jakarta.
- Wijayanti, A. (2015). Perbedaan tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dan setelah diberikan penyuluhan tentang anemia gizi besi dengan menggunakan media *booklet* di Puskesmas Gatak. *Skripsi*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah.
- Windsari, N. (2014). Pendidikan Kesehatan Dalam Meningkatkan Kepatuhan Merawat Kaki Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II. Tesis. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta. Diakses dari <http://thesis.umi.ac.id/datapublik/t30374.pdf>
- World Health Organization. (2014). Situation : Underweight In Children In Global Healthy Observatory : WHO
- Zakaria, F. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual Terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang inisiasi menyusui dini di kota Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta : Universitas Aisyiah Yogyakarta.